

SKRIPSI
ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI
KECAMATAN TEBING TINGGI 2024



RISHA DWI KRISTIANTI
P00933220031

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
TAHUN 2024

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI
KECAMATAN TEBING TINGGI**

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan*



RISHA DWI KRISTIANTI
P00933220031

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan
Tebing Tinggi 2024
Nama : Risha Dwi Kristianti
Nim : P00933220031

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji
Seminar Hasil Skripsi Kemenkes Politeknik Kesehatan Medan
Jurusan Sanitasi Lingkungan
Kabanjahe, Juni 2024

**Menyetujui,
Pembimbing Utama**

Restu Auliani, ST, M.Si
NIP. 19880213200912202

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Haesti Sembiring, SST, MSc
NIP. 197206282997320003

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan
Tebing Tinggi 2024
Nama : Risha Dwi Kristianti
Nim : P00933220031

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji
Seminar Hasil Skripsi Kemenkes Politeknik Kesehatan Medan
Jurusan Sanitasi Lingkungan
Kabanjahe, Juni 2024

Penguji I

Penguji II

Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes
NIP. 197505042000122003

Samuel Marganda Manalu, SKM, MKM
NIP. 199208082020121005

Ketua Penguji

Restu Auliani, ST, M.Si
NIP. 198802132009122002

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Medan**

Haesti Sembiring, SST, MSc
NIP. 197206282997320003

SURAT PERNYATAAN

Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Kabanjahe, Juni 2024

Hormat saya,

Risha Dwi Kristianti

Nim. P00933220031

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN
SKRIPSI, JUNI 2024**

RISHA DWI KRISTIANTI

**Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi
XII + 44 halaman, 11 tabel, 4 gambar, 11 lampiran**

ABSTRAK

Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah meliputi, timbunan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan Tempat Pembuangan Akhir. Berdasarkan data statistik persampahan domestik Di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023 total timbunan sampah seluruh Indonesia mencapai 123 juta ton/tahun hanya 88,1 ribu ton/tahun sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan akhir, dengan jumlah penduduk 435 ribu yang terlayani hanya 676 ribu penduduk.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik Accidental Sampling. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Chisquare dengan ($\alpha=0,05$). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dari populasi sebanyak 41.181 penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah domestik yang tertinggi yaitu kategori kurang baik 60 orang (60 %). Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,298$), sikap ($p=0,444$), sarana & prasarana ($p=0,473$) dengan tindakan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi. Saran yang diberikan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah agar lingkungan dapat lebih bersih dan sehat.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, Pengetahuan, Sikap, Sarana prasarana

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL SANITATION
SCIENTIFIC WRITING, JUNE 2024**

RISHA DWI KRISTIANTI

"Analysis of Domestic Waste Management in Tebing Tinggi Sub District in 2024"

XII + 44 pages, 11 tables, 4 figures, 11 attachments

ABSTRACT

Household waste comes from daily activities in households that do not include feces and specific waste. Waste includes, generation, storage, collection, transportation and Final Disposal Sites. Based on statistical data domestic waste in Serdang Bedagai Regency in 2023, the total generation of waste throughout Indonesia reached 123 million tons/year, only 88.1 thousand tons/year of waste that goes to the Final Disposal Site, with a population of 435 thousand served only 676 thousand residents.

The research method used was quantitative with a cross-sectional approach with the Accidental Sampling technique. The data analysis of this study used the Chi-square test with ($\alpha = 0.05$). The sample in this study amounted to 100 people from a population of 41,181 residents in Tebing Tinggi District.

The results of the study showed that the highest domestic waste management was in the poor category of 60 people (60%). This study showed no relationship between knowledge ($p = 0.298$), attitudes ($p = 0.444$), facilities & infrastructure ($p = 0.473$) with domestic waste management actions in Tebing Tinggi Sub District. Suggestions given by the community are expected to increase understanding of waste management so that the environment can be cleaner and healthier.

Keywords: Waste management, Knowledge, Attitude, Facilities & infrastructure



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi 2024”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada Jurusan Kesehatan Lingkungan di Kemenkes RI Poltekkes Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. R.R. Sri Arini Winarti Rinawati, SKM., M.Kep selaku Direktur Kemenkes RI Politeknik Kesehatan Medan, yang telah berkenan menerima penulis untuk belajar di Kemenkes RI Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
2. Ibu Haesti Sembiring, SST,MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Restu Auliani, ST, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Samuel Marganda H Manalu, SKM, MKM selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Kepala BAPPEDALITBANG dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serdang Bedagai beserta seluruh staf yang telah memberikan ijin dan partisipasinya sehingga saya dapat melakukan

penelitian ini.

7. Kepada Ibu tercinta, Dame Rismawati Situmorang, orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan yang diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang di ambil oleh penulis.
8. Kepada abang dan adik penulis, Haris Sibarani dan Rivaldo Sibarani yang selalu memberikan materi, dukungan & doa sehingga penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sepupu penulis, bd Krisnawati Situmorang S.tr.keb, MKM, Elisabet Situmorang , Windy Situmorang serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan penulis, Dea Kelly Syahfitri, Diva Anggraini Damanik , Sofi Hafizah batubara dan seluruh teman-teman tingkat IV D4 yang telah mendukung dengan membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh responden yang bersedia berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa didalam Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, pembaca, dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, Juni 2024

Risha Dwi Kristianti
Nim : P00933220031

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
C.1 Tujuan Umum	4
C.2 Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
D.1 Bagi peneliti	4
D.2 Bagi Masyarakat	4
D.3 Peneliti selanjutnya.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Definisi Sampah	5
B. Pengelolaan Sampah Domestik	8

C. Dampak Sampah Bagi Masyarakat.....	9
D. Sistem Pengelolaan Sampah.....	11
E. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Domestik	15
F. Kerangka Teori.....	19
G. Kerangka Konsep	20
H. Definisi Operasional	21
I. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	25
E. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Definisi Operasional.....	21
Tabel	4.1	Hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup	29
Tabel	4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Tebing Tinggi	31
Tabel	4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Tebing Tinggi.....	32
Tabel	4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tebing Tinggi.....	32
Tabel	4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan Di Kecamatan Tebing Tinggi.....	33
Tabel	4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Kecamatan Tebing Tinggi	33
Tabel	4.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Prasarana Di Kecamatan Tebing Tinggi	34
Tabel	4.8	Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi	35
Tabel	4.9	Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi	36
Tabel	4.10	Hubungan Sarana Prasarana Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta wilayah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten serdang bedagai	28
Gambar 4.2	Data Timbulan Sampah Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup.....	30
Gambar 4.3	Data Volume Sampah Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Surat Izin
Lampiran 3	Surat Balasan
Lampiran 4	Informan Consent
Lampiran 5	Master tabel
Lampiran 6	Hasil SPSS
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	EC
Lampiran 9	Lembar Revisi Seminar Hasil
Lampiran 10	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh berbagai negara di dunia yang keberadaannya semakin meningkat. Permasalahan sampah yang meningkatnya karena pola konsumsi masyarakat yang menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam, kemajuan teknologi, dan gaya hidup. Produksi sampah tidak sebanding dengan sistem pengangkutan dan pengelolaannya selama ini sehingga terjadi penumpukan sampah dimana-mana (Putra dkk, 2022). Indonesia memiliki populasi yang besar sehingga menghasilkan banyak sampah yang tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Tahun 2023, terdapat 187,2 juta ton/tahun.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dampak terhadap infrastruktur kota serta berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan dan lingkungan hidup (Wildawati & Hasnita, 2019). Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak sesuai dengan standar bisa mengakibatkan timbulnya masalah seperti berbagai wadah berkembangbiaknya kuman penyakit infeksi seperti Diare, Kolera, Typhus yang dapat menularkan penyakit kepada manusia, tercemarnya udara (bau yang tidak enak, debu gas-gas beracun, dan asap pembakaran), dan pencemaran air (seperti perubahan warna dan bau air sungai) (Sihotang & Saragi, 2022)

Permasalahan sampah terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian hilir, proses dan hulu. Bagian hilir terletak pada pembuangan sampah yang terus menerus meningkat. Bagian proses terletak pada keterbatasan sumber daya dalam mengelola sampah, baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Bagian hulu terletak pada masih kurang optimalnya sistem yang diterapkan dalam pemrosesan akhir sampah. (Aulia dkk, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang dianggap sebagai penghambat proses pengelolaan sampah adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Penduduk adalah salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah atau kota. Karakteristik lingkungan fisik jika tidak ada yang memperhatikan pengelolaan sampahnya akibatnya menjadi masalah besar seperti pencemaran lingkungan, banjir, bau busuk, dan sumber penyakit. Budaya sikap dan perilaku masyarakat berkaitan dengan masyarakat yang merupakan sumber (produsen) sampah, karena kurangnya sarana pengangkutan sampah dan kurangnya fasilitas TPS yang disediakan (Sahil, 2016).

Berdasarkan pada data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (2021) Timbulan sampah 22,567,418,05 ton/tahun, pengurangan sampah 14.52% ton/tahun, penanganan sampah 49.81% ton/tahun, sampah terkelola 64.33% ton/tahun, sampah tidak terkelola 35.67% ton/tahun. Sumber sampah yang dihasilkan di Indonesia pada sampah rumah tangga 42,1%.

Kecamatan Tebing Tinggi terletak diantara Kota Tebing Tinggi dan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 182,29 km² yang terdiri dari 14 Desa dengan jumlah penduduk pada Tahun 2022 (Badan Pusat Statistik) adalah 41.181 jiwa. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai menyampaikan bahwa masalah utama lingkungan di Kecamatan Tebing Tinggi adalah Sampah, dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Di Kecamatan Tebing Tinggi sebagian besar masyarakat membuang sampah dengan cara membakar. Namun, kebanyakan masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga banyak sampah yang berserakan ditengah jalan yang dapat mengakibatkan banjir dan bau tidak sedap yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Serdang Bedagai Tahun 2023 terdapat 17 Kecamatan, 10 diantaranya melakukan penanganan sampah secara mandiri, termasuk Kecamatan Tebing Tinggi. Terdapat volume timbulan sampah yaitu 20.641kg/hari/jumlah penduduk dengan pewadahan yang tercampur serta tidak adanya fasilitas saran prasarana.

Baik atau tidaknya pengelolaan sampah dipengaruhi oleh peran serta masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari Eka N (2020), menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dengan pengelolaan sampah. Namun, menurut penelitian Imananda H (2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, sikap, dengan pengelolaan sampah.

Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik, sarana & prasarana menjadi poin penting dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan penelitian Sembiring (2020) mengungkap terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah, namun penelitian yang dilakukan dengan sembiring, Bertolak belakang dengan penelitian Ningsih & Sugiarto (2020) pada variabel sarana dan prasarana dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Pengelolaan Sampah Domestik di Kecamatan Tebing Tinggi 2024"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisa pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui timbulan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan TPA di Kecamatan Tebing Tinggi
2. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik
3. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik
4. Untuk menganalisis hubungan sarana & prasarana dengan pengelolaan sampah domestik

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi peneliti

Dapat mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan sampah domestik

D.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi

D.3 Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian, lebih lanjut mengenai analisis pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Sampah

A.1 Pengertian Sampah

Menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Secara sederhana sampah dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari kegiatan manusia, seperti sampah dapur, sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (degradable). Sedangkan, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (undegradable), seperti karet, plastik, kaleng, logam dan lain-lain (Slamet, 2015).

Sampah yang dikelola berdasarkan UU No.18 Tahun 2008 adalah:

1. Sampah rumah tangga;
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga; dan
3. Sampah spesifik

A.2 Jenis-Jenis Sampah

a. Berdasarkan sumbernya

1) Sampah alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

2) Sampah manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistem urinoir tanpa air.

3) Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan manusia. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

b. Berdasarkan materi penyusun

1) Sampah organik - dapat diurai (degradable)

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan organik. Sampah organik mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi pupuk kompos. Contoh sampah organik di antara lain daun, kayu, cangkang telur, sisa-sisa kulit buah dan sayur, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan dan manusia.

2) Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable)

Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan sintesis. Sampah anorganik tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, mainan berbahan plastik, botol dan gelas minuman, kaleng, karet, dan sebagainya. Beberapa sampah anorganik dapat diolah kembali dan dijadikan produk baru. Beberapa di antaranya seperti plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

3) Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah B3 merupakan limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit dan limbah elektronik.

c. Berdasarkan sifatnya

1) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.

2) Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi.

B. Pengelolaan Sampah Domestik

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan cara:

- a. Meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah.
- b. Meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya pembungkus plastik diganti dengan pembungkus kertas. Semua usaha ini memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat. Selanjutnya, pengelolaan ditunjukkan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan membuat tempat pembuangan sampah sementara (TPS), transportasi yang sesuai lingkungan, dan pengelolaan pada TPA. Sebelum dimusnahkan sampah dapat juga diolah dulu baik untuk memperkecil volume, untuk daur ulang atau dimanfaatkan kembali pengolahan dapat dengan sederhana seperti pemilihan, sampai pada pembakaran atau Insenerasi.

C. Dampak Sampah Bagi Masyarakat

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat dari.

1. Terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, kecoa, dan tikus yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan sampah adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.
- d) Sampah beracun: Telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

2. Terhadap lingkungan

a). Dampak terhadap ekosistem perairan

Pada satu sisi sampah organik ini juga dianggap dapat mengurangi kadar oksigen ke dalam lingkungan perairan, sampah an-organik dapat juga mengurangi sinar matahari yang memasuki ke dalam lingkungan perairan, sehingga mengakibatkan proses esensial dalam ekosistem seperti fotosintesis akan menjadi terganggu. Sampah organik dan an-organik membuat air menjadi keruh, kondisi akan mengurangi organisme yang hidup dalam kondisi seperti itu. Sehingga populasi hewan kecil-kecil akan terganggu.

b). Dampak terhadap ekosistem daratan

Sampah yang dibuang secara langsung dalam ekosistem darat akan mengundang organisme tertentu menimbulkan perkembangbiakan seperti tikus, kecoa, lalat, dan lain sebagainya. Perkembangbiakan serangga atau hewan tersebut dapat meningkat tajam.

3. Terhadap Sosial dan Ekonomi

a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.

b) Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.

c) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).

d) Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase,

dan lain-lain.

- e) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

D. Sistem Pengelolaan Sampah

Menurut Departemen Pekerjaan Umum, sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan yang mencakup lima elemen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Kelima komponen ini adalah:

D.1 Aspek Teknis Operasional

Salah satu upaya untuk mengontrol pertumpukan sampah adalah aspek teknik operasional; namun, implementasinya harus disesuaikan dengan pertimbangan seperti kesehatan, ekonomi, teknik, konversi, estetika, dan pertimbangan lainnya. lingkungan sekitar. Komponen yang paling dekat dengan masalah sampah adalah aspek teknis operasional, yang terpadu secara berantai dan berurutan, yaitu:

1) Timbulan Sampah

Semua orang setiap hari nya pasti menghasilkan sampah, jumlah rata-rata sampah yang dihasilkan setiap orang dalam sehari itulah yang disebut timbulan sampah. Timbulan sampah bisa dinyatakan dengan satuan volume atau satuan berat. Jika digunakan satuan volume,derajat pepadahan (densitas sampah) harus dicantumkan (Damanhuri,2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulan sampah, menurut Tchobanoglous (1993) ada 2 faktor yang mempengaruhi antara lain faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam disebabkan oleh :

- a) Musim,musim hujan dan musim kemarau

- b) Iklim, daerah hujan
- c) Letak geografis, buah-buahan tropis

Sedangkan faktor manusia disebabkan oleh:

- a. Perlakuan terhadap sampah (frekuensi pengumpulan sampah, penggunaan alat)
- b. Aktifitas sehari-hari
- c. Keadaan rumah
- d. Jenis sampah
- e. Kondisi ekonomi

1) Pewadahan Sampah merupakan kegiatan penyimpanan sampah sementara yang dilakukan sendiri oleh masyarakat atau pemilik rumah, sebelum sampah dikumpulkan ditempat penampungan sementara atau diangkut ketempat pembuangan akhir. Jenis wadah yang digunakan antara lain: kantong plastik, keranjang plastik, tong sampah, bak sampah, kontainer.

2) Kegiatan pengumpulan sampah merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari sumber sampah ketempat penampungan sementara (TPS)/ transfer depo, sebelum diangkut ketempat pembuangan akhir (TPA). Peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan sampah terdiri dari:

- a. Kantong plastik
- b. Kontainer
- c. Transfer depo

Pola pengumpulan sampah di lokasi studi adalah pola individual tidak langsung, dimana petugas kebersihan mengumpulkan sampah dari rumah – rumah menggunakan alat pengumpul yang selanjutnya dipindahkan menuju ke TPS. Alat pengumpul yang digunakan adalah motor sampah dan gerobak sampah. Pengumpulan sampah dilakukan setiap tiga hari dalam

satu minggu dengan satu kali ritasi. Jumlah ritasi akan bertambah jika jumlah timbulan meningkat. Pengelolaan sampah sejak dari sumber diperlukan untuk penanganan bila timbulan sampah meningkat, sehingga beban pengumpulan sampah berkurang dan sampah dapat terkumpulkan semuanya. Penanganan lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian sekat pada alat kumpul yang menjadi pemisah antara sampah organik dan anorganik, hal ini bertujuan agar sampah tidak tercampur pada saat proses pengumpulan dan pemindahan.

- 3) Pengangkutan Sampah merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari titik-titik pengumpulan sampah/TPS/Transfer Depo sampai ke TPA. Untuk menunjang kelancaran dalam dalam pengangkutan sampah diperlukan armada angkut seperti Truk, Dump Truk, Arm Roll Truk.
- 4) Pembuangan Akhir Sampah merupakan kegiatan tahap akhir dari sistem pengelolaan sampah dimana sampah diamankan disuatu tempat (TPA) agar dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pada umumnya pemrosesan akhir sampah di TPA dapat dilakukan dengan cara open dumping, controlled landfill, dan sanitary landfill.
 - a. Open dumping, metode dimana urugan sampah sama sekali tidak dilakukan.
 - b. Controlled landfill, atau lahan urug terkendali yang merupakan perbaikan/peningkatan dari cara open dumping, tapi belum sebaik sanitary landfill. Dalam controlled landfill penutupan ditunda sampai 5-7 hari.
 - c. Sanitary landfill, diinginkan adanya penutup harian.

D.2 Aspek Kelembagaan

Organisasi dan manajemen sangat penting dalam menjalankan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah. Ini tergantung pada bentuk institusi, sistem manajemen, dan jenis organisasi. Institusi memainkan peran penting dalam sistem pengelolaan sampah, termasuk organisasi, fungsi, tanggung jawab, wewenang dan koordinasi yang baik dari pengelolaan.

D.3 Aspek pembiayaan

Berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber penyapuan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir.

D.4 Aspek Peraturan Atau Hukum

Peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan sampah yaitu:

- 1.PERDA yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan
- 2.PERDA mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan
- 3.PERDA yang khusus menentukan struktur tariff dasar pengelolaan kebersihan.

D.5 Aspek Peran Serta Masyarakat

Sebagai konsumen, produsen, dan penyedia prasarana, peran masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Partecipasi publik sangat penting karena merupakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lingkungan, kebutuhan, dan masyarakat. Orang-orang yang terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan akan lebih mempercayai program pembangunan.

E. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Domestik

Terdapat berbagai alasan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah Domestik yang sering di jumpai di lingkungan masyarakat kita. Dari faktor faktor di bawah ini yang akan dijelaskan tentang 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, tindakan, sarana prasarana. Berdasarkan teori Lawrence Green, lebih lanjut model *preced (Policy, Regulatory, Organizational Construct in Educational and Enviromental)* yang merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan kesehatan lingkungan, hal ini diuraikan bahwa perilaku ditentukan atau dibentuk oleh tiga faktor yang dihubungan berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yakni (Notoatmodjo, 2012)

1. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

2) Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau yang telah diterima, misal: jamban adalah tempat buang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti, dan lain-lain.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misal, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah bukan hanya sekedar menyebutnya 3M tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus, mengubur menutup dan menguras tempat penampungan air tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi pengelolaan sampah yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Misal, seseorang yang telah mengerti tentang proses pembangunan kesehatan, ia harus dapat membuat perencanaan program Kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah kedalam komponen-komponen pengelolaan sampah, tetapi masih didalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama yang lain. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Kesimpulan (*Sintesis*)

Kesimpulan menunjukkan suatu kemampuan untuk membuat bagian pengelolaan sampah dalam keseluruhan kesatuan bentuk yang baru. Misalnya, dapat meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan

penilaian terhadap suatu objek tertentu, penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang sudah ditentukan oleh yang berpihak. Misalnya, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi suatu respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimuli sosial atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

3. Tindakan

Teori tindakan menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam suatu situasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika sebuah tindakan menjadi kebiasaan, itu akan selalu dilakukan secara otomatis. Namun, ketika tindakan menjadi tidak efektif, orang akan peduli dengan teori tindakan dan berusaha untuk memperbaikinya (Hombing, 2015).

Tindakan yaitu respons terhadap stimulus, baik itu berasal dari lingkungan eksternal maupun internal individu. Setelah individu mengidentifikasi stimulus atau objek kesehatan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi informasi yang diperoleh atau pengamatan yang telah dilakukan. Diharapkan individu dapat mengambil tindakan dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki

tersebut.

Teori tindakan beralasan berusaha untuk menetapkan faktor-faktor apa Sikap (*Attitude*) Norma Subyektif (*Subjective Norm*) Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) Perilaku (*Behavioral*) yang menentukan konsistensi sikap dan perilaku.

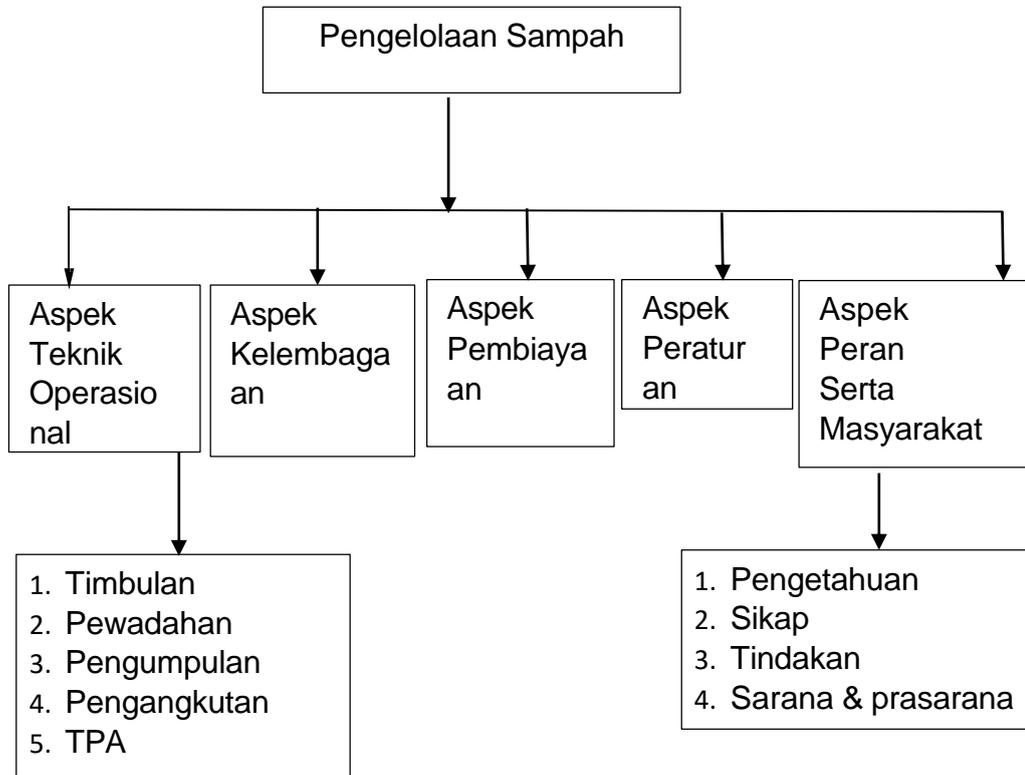
4. Sarana & Prasarana

Sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah.

Sarana yang dimaksud dapat berupa anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara. Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat.

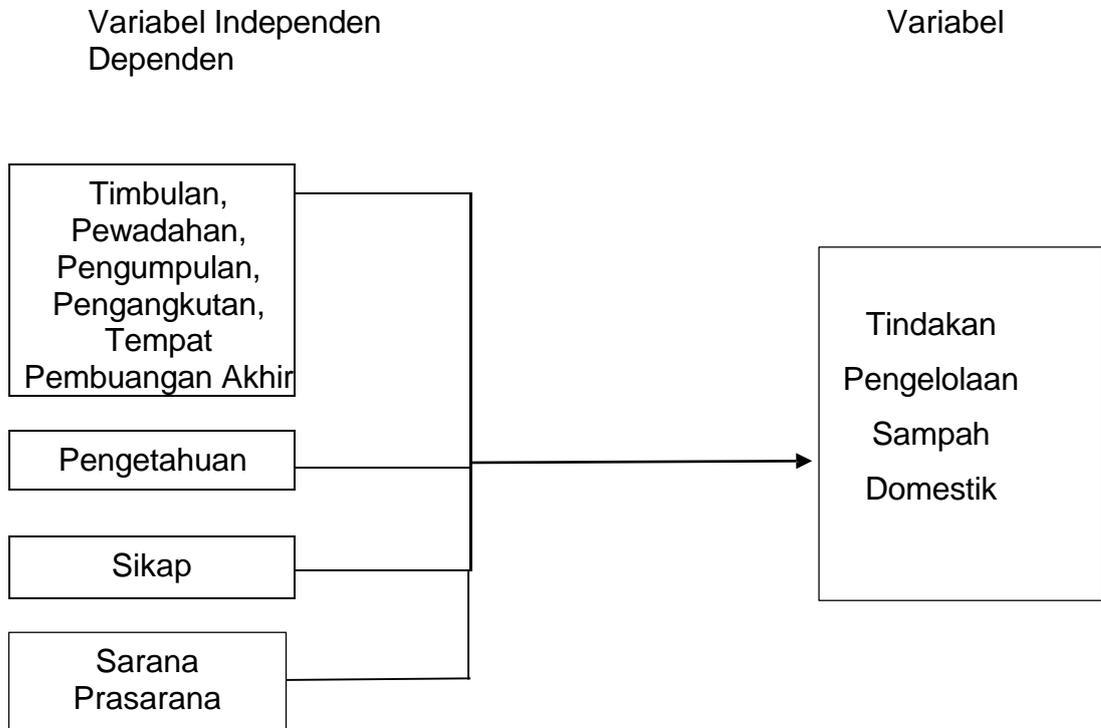
Pengaruh sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun negatif.

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Berdasarkan (SNI 19-2454-2002)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Pengelolaan Sampah Domestik	Merupakan tindakan responden terhadap pengelolaan sampah domestik, meliputi timbulan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan TPA.	Kuesioner	1. Baik, jika nilai > 11 - 20 2. Kurang, jika < 10 Selalu = 2 Jarang = 1 Tidak Pernah = 0	Ordinal
Pengetahuan pengelolaan sampah domestik	Merupakan pemahaman responden terhadap pengelolaan sampah domestik	Kuesioner	3. Baik, jika nilai > 6 4. Kurang, jika < 5 Benar = 0 Salah = 1	Ordinal

Sikap Pengelolaan Sampah Domestik	Merupakan suatu evaluasi atau tindakan responden terhadap pengelolaan sampah domestik	Kuesioner	1. Baik, jika nilai > 26 - 50 2. Kurang, jika < 25 Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1	Ordinal
Sarana Prasarana	Adanya sarana untuk membuang sampah yang dimiliki responden. Sarana untuk membuang sampah di sini adalah tersedianya tempat sampah organik dan anorganik	Kuesioner	3. Baik, jika nilai > 11 - 20 4. Kurang, jika < 10 Selalu = 2 Jarang = 1 Tidak Pernah = 0	Ordinal

I. Hipotesis

Ha :

- a. Adanya hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- b. Adanya hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- c. Adanya hubungan antara sarana & prasarana dengan pengelolaan sampah domestik Kecamatan Tebing Tinggi

Ho :

- a. Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- b. Tidak adanya hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- c. Tidak adanya hubungan antara sarana & prasarana dengan pengelolaan sampah domestik Kecamatan Tebing Tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan pengelolaan sampah domestik di kecamatan Tebing Tinggi

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tebing Tinggi pada bulan Maret - Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 41.181 jiwa.

C.2 Sampel

Menurut Siyoto dkk (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan *accidental random sampling*. Dimana sampel diambil secara acak bertingkat atau bertahap di kecamatan Tebing Tinggi, sampel diambil didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Untuk menentukan sampel dapat dihitung menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono,2011.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{41.181}{1 + 41.181 (0,05)^2}$$

$$\frac{41.181}{412,8} = 99,76 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

a. Kriteria Inklusi

1. Yang berdomisili di kecamatan Tebing Tinggi
2. Yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

1. Masyarakat yang dikunjungi tiga kali tidak ada
2. Masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara menggunakan kuensioner yang berlangsung diberikan kepada masyarakat di kecamatan Tebing Tinggi.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung lainnya yang diperoleh dari kantor Kecamatan Tebing Tinggi bentuk profil Kecamatan, dan data pendukung lainnya diperoleh dari kantor dinas lingkungan hidup yang berada di kecamatan tebing tinggi.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

E.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data selanjutnya sebagai berikut:

1. Editing

Setelah penyebaran kuesioner dilakukan, peneliti mengecek kembali isian kuesioner dengan benar. Jika ada yang kosong dikembalikan kepada responden agar di isi kembali.

2. Coding

Memberikan kode pada setiap informasi yang telah terkumpul bagi setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk pengolahan data.

3. Entry

Setelah seluruh jawaban responden diberi kode, selanjutnya adalah memasukkan data yng telah diberi kode tersebut kedalam program pengolahan data.

4. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak.

E.2 Analisis Data

A. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian. Analisis Univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran dari variabel independen (pengetahuan, sikap & sarana prasarana) dan variabel dependen (tindakan pengelolaan sampah domestik).

B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan dengan uji chi square untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis Alternatif (H_a), hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian dua kelompok atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dua variabel satu dengan variabel lainnya (Susanto, 2016).

Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan (nilai p), yaitu:

- a. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
- b. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

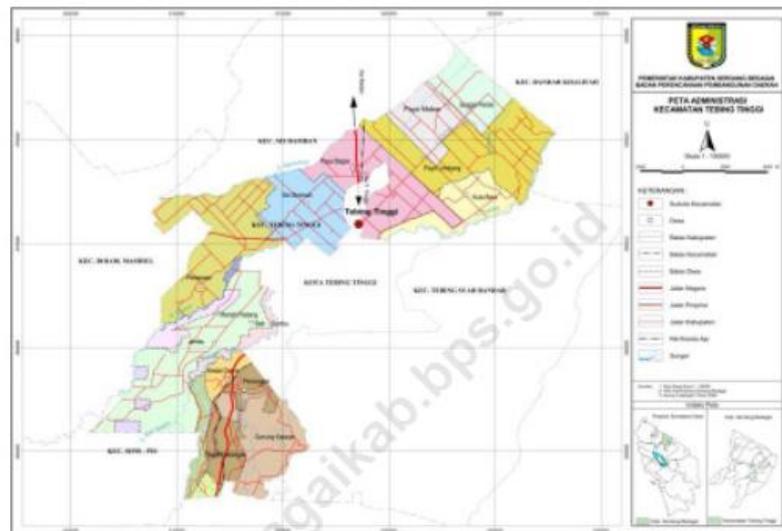
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis Kecamatan Tebing tinggi terletak pada posisi 3°11'- 3°23' Lintang Utara dan 99°01' - 99°19' Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 16 – 90 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 182,29 Km². Batas wilayah Kecamatan Tebing Tinggi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sei Baman dan kecamatan Bandar Khalipah, sebelah selatan dengan Kecamatan Dolok Merawan, kecamatan Sipispis dan Kota Tebing Tinggi, sebelah timur dengan Kecamatan Tebing Syahbandar serta sebelah barat dengan Kecamatan Sei Baman Kecamatan Tebing Tinggi dan kecamatan Sipispis.



Gambar 4.1 Peta wilayah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten serdang bedagai

B. Hasil Penelitian

B.1 Gambaran Pengelolaan Sampah Domesik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan lingkup wilayah kerja, Namun Dinas Lingkungan Hidup hanya melayani 7 dari 17 kecamatan yaitu, dolok Masihul, Tanjung Beringin, Sei rampah, Sei Bamban, Teluk Mengkudu, Perbangan dan Pantai Cermin. dan 10 kecamatan yang tidak dilayani oleh dinas lingkungan hidup adalah Bandar Khalifah, Dolok Merawan, Sipispis, Kotarih, Silinda, Serba Jadi, Pegajahan, Tebing Syahbandar dan Kecamatan Tebing Tinggi merupakan objek penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.3

Di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 676.456 jumlah penduduk, dan 41.281 merupakan masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi. Menurut data yang diperoleh timbulan sampah di Kabupaten Serdang Bedagai 123.453.22 Ton/Tahun, dan 7.533.783 Kg/Tahun diantaranya merupakan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi. Timbulan sampah dihitung dari jumlah timbulan sampah per individu/hari dapat dilihat pada gambar 4.2

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup

No	Kegiatan	Hasil
1.	Timbulan	0,5 kg/hari/individu Volume 20.641 kg/hari/ Jumlah Penduduk
2.	Pewadahan	Tercampur

- | | | |
|----|-------------------------|---|
| 3. | Pengumpulan | Tidak ada fasilitas pengumpulan sampah (TPS) |
| 4. | Pengangkutan | Tidak ada fasilitas sarana prasarana untuk mengangkut ke TPA |
| 5. | Tempat Pembuangan akhir | TPA menggunakan Open dumping, tapi tidak melayani Kecamatan Tebing Tinggi |

**DATA TIMBULAN SAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
TAHUN 2022**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2022	VOLUME TIMBULAN SAMPAH PER JUMLAH PENDUDUK						Keterangan
			Per Hari		Per Bulan		Per Tahun		
			(Kg)	(M ³)	(Kg)	(M ³)	(Kg)	(M ³)	
1	PANTAI CERMIN	51.021	25.511	76,608	765.315	2.298,243	9.311.333	27.961,969	
2	PERBAUNGAN	115.327	57.664	173,164	1.729.905	5.194,910	21.047.178	63.204,737	
3	TELUK MENGKUDU	50.149	25.075	75,299	752.235	2.258,964	9.152.193	27.484,062	
4	SEI RAMPAH	73.713	36.857	110,680	1.105.695	3.320,405	13.452.623	40.398,266	
5	TANJUNG BERINGIN	43.995	21.998	66,069	659.925	1.981,757	8.029.088	24.111,374	
6	BANDAR KHALIPAH	26.452	13.226	39,718	396.780	1.191,532	4.827.490	14.496,967	
7	DOLOK MERAWAN	18.942	9.471	28,441	284.130	853,243	3.456.915	10.381,126	
8	SIPISPIS	34.768	17.384	52,204	521.520	1.566,126	6.345.160	19.054,535	
9	DOLOK MASHUL	54.633	27.317	82,032	819.495	2.460,946	9.970.523	29.941,509	
10	KOTARIH	9.517	4.759	14,290	142.755	428,694	1.736.853	5.215,773	
11	SILINDA	9.882	4.941	14,838	148.230	445,135	1.803.465	5.415,811	
12	SERBA JADI	21.808	10.904	32,745	327.120	982,342	3.979.960	11.951,832	
13	TEBING TINGGI	41.281	20.641	61,983	619.215	1.859,505	7.533.783	22.623,971	
14	PEGAJAHAN	31.645	15.823	47,515	474.675	1.425,450	5.775.213	17.342,980	
15	SEI BAMBAN	46.916	23.458	70,444	703.740	2.113,333	8.562.170	25.712,222	
16	TEBING SYAHBANDAR	33.565	16.783	50,398	503.475	1.511,937	6.125.613	18.395,233	
17	BINTANG BAYU	12.842	6.421	19,282	192.630	578,468	2.343.665	7.038,033	
Jumlah		676.456	338.228	1.015,700	10.146.840	30.470,991	123.453.220	370.730,390	

Keterangan :

1. Jumlah Penduduk = 676.456 jiwa
2. Timbulan sampah individu/hari = 0,5 Kg/Hari
3. Konversi Sampah 1 M³ = 0,333 Ton
4. Timbulan Sampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 sebesar :
123.453.220 kg = 123.453,22 Ton = **370.730,390 M³**

Gambar 4.2 Data Timbulan Sampah Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup

**DATA TOTAL VOLUME TIMBULAN SAMPAH
YANG DITANGANI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2022**

No	Kecamatan	VOLUME TIMBULAN SAMPAH YANG DITANGANI			Keterangan
		Per Hari (M ³)	Per Bulan (M ³)	Per Tahun (M ³)	
1	BANDAR KHALPAH	39,718	12.023,636	14.298,378	Penanganan sampah secara mandiri
2	DOLOK MERAWAN	28,441	8.610,000	10.238,919	Penanganan sampah secara mandiri
3	SIPISPIS	52,204	15.803,636	18.793,514	Penanganan sampah secara mandiri
4	KOTARIH	14,290	4.325,909	5.144,324	Penanganan sampah secara mandiri
5	SILINDA	14,838	4.491,818	5.341,622	Penanganan sampah secara mandiri
6	SERBA JADI	32,745	9.912,727	11.788,108	Penanganan sampah secara mandiri
7	TEBING TINGGI	61,983	18.764,091	22.314,054	Penanganan sampah secara mandiri
8	PEGAJAHAN	47,515	14.384,091	17.105,405	Penanganan sampah secara mandiri
9	TEBING SYAHBANDAR	50,398	15.256,818	18.143,243	Penanganan sampah secara mandiri
10	BINTANG BAYU	19,282	5.837,273	6.941,622	Penanganan sampah secara mandiri
11	DOLOK MASIHUL	24	412	4.944	Penanganan sampah oleh DLH
12	TANJUNG BERINGIN	7	210	2.520	Penanganan sampah oleh DLH
13	SEI RAMPAN	115	4.701	54.333	Penanganan sampah oleh DLH
14	SEI BAMBAN	21	322	3.864	Penanganan sampah oleh DLH
15	TELUK MENGGUDU	17	202	2.424	Penanganan sampah oleh DLH
16	PERBAUNGAN	38	1.740	13.950	Penanganan sampah oleh DLH
17	PANTAI CERMEN	17	510	6.120	Penanganan sampah oleh DLH
Jumlah		600,414	117.507,000	218.264,189	

Gambar 4.3 Data Volume Sampah Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup

B.2 Analisis Univariat

B.2.1 Karakteristik Responden

Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Domesik Di Kecamatan Tebing Tinggi adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana prasarana.

B.2.1.1. Umur

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
Di Kecamatan Tebing Tinggi

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 35 Tahun	55	55
36 – 49 Tahun	35	35
50 – 60 Tahun	10	10
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur dari penelitian ini sebagian besar berusia pada kelompok umur 20 – 35 Tahun yaitu 55 orang (55%).

B.2.1.2 Pendidikan

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Kecamatan Tebing Tinggi

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	8.0
SMP	16	16.0
SMA	60	60.0
S1	16	16.0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan memiliki pendidikan SMA dengan jumlah 60 orang (60%)

B.2.1.3 Pengelolaan Sampah Domestik

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah
Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Pengelolaan Sampah Domestik	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	60	60.0
Baik	40	40.0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui distribusi responden berdasarkan Pengelolaan Sampah Domestik terdapat 60 responden (60%) yang

cenderung Kurang baik dalam pengelolaan sampah domestik.

B.2.1.4 Pengetahuan

Tabel 4. 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	40	40.0
Baik	60	60.0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari 100 responden, terdapat 60 responden (60%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan 40 responden (40%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik

B.2.1.5 Sikap

Tabel 4. 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden
Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	20	20.0
Baik	80	80.0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui distribusi responden berdasarkan Sikap terdapat 20 responden (20%) yang memiliki sikap yang kurang baik dan 80 responden (80%) yang memiliki sikap baik.

B.2.1.6 Sarana prasarana

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Prasarana
Di Kecamatan Tebing Tinggi

Sarana Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	89	89.0
Ada	11	11.0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan dari tabel 4.7 diketahui distribusi responden berdasarkan dari 100 responden terdapat 89 responden (89%) , menyatakan tidak ada sarana prasarana.

B.3 Analisis Bivariat

B.3.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Domestik

Tabel 4. 8

Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Domestik				n	<i>P value</i>
	Kurang baik		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang baik	27	45%	13	32.5%	40	0.298
Baik	33	55%	27	67.5%	60	
Jumlah	60		40		100	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, terdapat 60 responden yang kurang baik dalam pengelolaan sampah. Adapun dari 60 responden memiliki pengetahuan yang baik dan 40 responden yang baik dalam pengelolaan sampah.

Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0.298$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik.

B.3.2 Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 9

Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Domestik
Di Kecamatan Tebing Tinggi

Sikap	Pengelolaan Sampah Domestik					<i>P value</i>
	Kurang baik		Baik		Total n	
	n	%	n	%		
Kurang baik	14	23%	6	15%	20	0.444
Baik	46	76.7%	34	85%	80	
Jumlah	60		40		100	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki sikap yang kurang baik, terdapat 60 responden yang kurang dalam pengelolaan sampah. Adapun dari 80 responden memiliki sikap yang baik dan 40 responden yang baik dalam pengelolaan sampah.

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0.444, maka H_0 diterima dan H_a Ditolak sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel sikap dengan pengelolaan sampah domestik.

B.3.3 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 10

Hubungan Sarana & Prasarana Dengan Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi

Sarana prasarana	Pengelolaan Sampah Domestik				n	P value
	Kurang baik		Baik			
	n	%	n	%		
Tidak ada	55	91.7%	34	85%	89	
Ada	5	8.3%	6	15%	11	0,473
Jumlah	60		40		100	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 89 responden yang tidak ada sarana prasarana, terdapat 60 responden yang kurang baik dalam pengelolaan sampah. Adapun dari 11 responden yang ada sarana prasarana dan 40 responden yang baik dalam pengelolaan sampah.

Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,473$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel sarana prasarana dengan pengelolaan sampah domestik

C.Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif untuk menganalisis pengelolaan sampah di Kecamatan Tebing Tinggi dengan responden sebanyak 100 responden. Karakteristik responden berdasarkan dari umur dan pendidikan responden serta pengetahuan, sikap dan sarana prasarana Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tebing Tinggi. Untuk mendukung data

hasil penelitian dilakukan wawancara dengan Masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serdang Bedagai.

C.1 Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tebing Tinggi

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan lingkup wilayah kerja, Namun Dinas Lingkungan Hidup hanya melayani 7 dari 17 kecamatan yaitu, dolok Masihul, Tanjung Beringin, Sei rampah, Sei Baman, Teluk Mengkudu, Perbangan dan Pantai Cermin. dan 10 kecamatan yang tidak dilayani oleh dinas lingkungan hidup adalah Bandar Khalifah, Dolok Merawan, Sipispis, Kotarih, Silinda, Serba Jadi, Pegajahan, Tebing Syahbandar dan Kecamatan Tebing Tinggi merupakan objek penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serdang Bedagai yang menyatakan bahwa timbulan sampah yang diperoleh 20.641 kg/ hari, 61.983 kg/bulan serta 7.533.783 kg/tahun dengan penanganan sampah secara mandiri hasil dari timbulan sampah dihitung dengan timbulan sampah individu (0,5 kg/hari) dengan jumlah penduduk. Pewadahan sampah tercampur antara sampah organik dan anorganik, untuk pengumpulan sampah biasanya masyarakat kecamatan tebing tinggi mengumpulkan sampah kedalam kantong plastik lalu dibakar atau dibuang ke parit, tidak adanya pengangkutan sampah dikecamatan tebing tinggi dikarenakan fasilitas yang kurang memadai sehingga kecamatan tebing tinggi dan 9 kecamatan lainnya termasuk daerah yang tidak dilayani oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup, serta Tempat Pembuangan Akhir yang menggunakan open dumping.

C.2 Analisis Bivariat

C.2.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Domestik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan p value = 0,298. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik. mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan tindakan pengelolaan sampah yang baik, Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal, yaitu rendahnya tindakan dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak semua individu dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan mampu mengatur waktunya secara efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bintang Alya Binurika Mustofa (2022) menunjukkan 34 responden yang berpengetahuan kurang baik dan 83 responden yang berpengetahuan baik p value= 0,094, menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah tetapi tidak banyak yang menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih banyak tidak mengetahui sampah organik adalah sampah yang tidak dapat terurai, selain itu masyarakat juga tidak mengetahui bahwa membuang sampah kesungai itu tidak baik, masyarakat juga tidak mengetahui penyakit yang timbul akibat sampah , selain itu juga sebagian masyarakat masih belum mengetahui bahwa tumpukan sampah menjadi sarang tikus, kecoak dan nyamuk, serta sebagian masyarakat juga tidak mengetahui perbedaan sampah terurai dan tidak terurai.

Hasil analisa mengatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi masih banyak yang tidak mengetahui pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik, karena sebagian besar masyarakat tidak ada waktu dalam mengelola sampah. Karena itu masih banyak masyarakat yang membakar sampah atau membuang sampah ke parit.

C.2.2 Hubungan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan p value = 0,444. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel sikap dengan pengelolaan sampah domestik. Sikap responden terhadap pengelolaan sampah masih tergolong baik dimana terdapat 80 dari 100 responden. Menurut Notoatomdjo menyatakan bahwa sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan untuk pelaksanaan motif tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2021) menunjukkan terdapat 55 responden dari 97 responden yang menyatakan tidak ada hubungan sikap terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro.

Sikap adalah faktor yang penting. Faktor pemudah (predisposing factor) adalah faktor sikap yang berhubungan dengan perilaku (Aprianti, 2020). Sikap merupakan menyukai, mendekati, atau mengharapkan suatu objek. Faktor pembentukan sikap berdasarkan pengalaman pribadi, seseorang yang dianggap penting, media, kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional (A. luthfia Rahmi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif lebih dominan yaitu sebanyak 80 responden (80%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai sikap yang positif, kebanyakan masyarakat menyatakan setuju terhadap pengelolaan sampah namun kebiasaan mereka bahwa sampah yang masih bisa didaur ulang mereka bakar begitu saja.

Hasil analisa mengatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki kebiasaan membakar sampah dan tidak mendaur ulang sampah yang masih bisa di daur ulang.

C.2.3 Hubungan Sarana Prasarana Terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan p value = 0,473. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel sarana prasarana dengan pengelolaan sampah domestik. Hal ini sejalan penelitian Ahmad (2021) menunjukkan bahwa 69 dari 97 responden tidak tersedia sarana prasarana, peneliti menyatakan tidak ada hubungan sarana prasarana terhadap pengelolaan sampah.

Berdasarkan penelitian Eka P (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sarana dan prasarana dengan praktik pengelolaan sampah (p value=0,670), persentase responden yang tidak tersedia sarana prasarana (65,9%) sedangkan responden yang tersedia sarana prasarana (29,0%) Menurut Ningsih (2020) 85,5% responden memiliki sarana kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana lebih banyak yaitu 89 responden (89%). Hal ini terjadi tidak adanya fasilitas sarana prasarana dari Dinas terkait sehingga masyarakat lebih membakar sampah dan membuangnya ke parit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa “ Kecamatan Tebing Tinggi belum terakomodir dalam anggaran dan tidak termasuk daerah layanan. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai lebih memperhatikan sarana prasarana pengelolaan sampah di Kecamatan tebing Tinggi.

Hal ini selaras dengan penelitian lain, yang menyatakan bahwa, salah satu penghambat penyelenggaraan pengelolaan sampah ialah sarana prasarana yang kurang memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengelolaan sampah di Kecamatan tebing Tinggi yaitu : melakukan penanganan sampah secara mandiri dengan timbulan sampah 20,641 kg/hari, pewadahan yang tercampur, melakukan pengumpulan sampah dikantong plastik, tidak adanya pengangkutan serta Tempat Pembuangan Akhir.
- 2) Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dengan p value = 0,298
- 3) Tidak adanya hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah dengan p value = 0,444
- 4) Tidak adanya hubungan antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah dengan p value = 0,473

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah, Selain itu masyarakat dihimbau agar tidak membuang sampah ke parit dan membakar sampah.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan, sikap dan sarana prasarana sehingga hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyustia, R. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji (Doctoral dissertation, Stikes Alifah Padang).
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022.
- Aulia, dkk (2021) Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang
- Damanhuri, Enri. (2011). Diktat Kuliah Pengolahan Sampah, Program Studi Teknik Lingkungan ITB
- Hanifah (2019) Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.
- Juli Soemirat Slamet (2019) Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan
- Khoiriyah,H (2021) Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
- Kuncoro sejati (2009). Pengelolaan sampah rumah tangga
- Novitalia, Eka P. (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Other thesis, Sitkes

Bhakti Husada Mulia Madiun.

Pertiwi, W & shabella, V (2022) Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Sahil J, dkk. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. Jurnal Bioedukasi,

Sihotang, T & Saragi, M (2022) PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Tchobanoglous, G. 1993. Integrated Solid Waste Management. Mc Graw Hill International Edition. New York.

Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Wildawati, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Permata Puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2015

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN TENTANG ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI KECAMATAN TEBING TINGGI

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur:

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

II. PENGETAHUAN

1. Dibawah ini tempat pembuangan sampah yang sering digunakan untuk pengumpulan sampah ?

- a. Dimasukkan ke kantong plastik
- b. Ditimbun didalam drum
- c. Langsung TPS

2. Dibawah ini yang termasuk jenis sampah organik ?

- a. Kayu,kertas dan sisa makanan
- b. Kaca,logam dan alumunium
- c. Obat-obatan, bahan kimia dan baterai

3. Dibawah ini kriteria pewadahan yang baik untuk dirumah?

- a. Tong sampah tertutup
- b. Tong sampah terbuka
- c. Kantong kresek

4. Membawa botol minum dari rumah, dapat mengurangi sampah botol plastik.contoh tersebut termasuk golongan?

- a. Recycle (daur ulang)
- b. Reduce (mengurangi sampah)

c. Reuse (menggunakan kembali)

5. Membawa keranjang belanja dari rumah saat berbelanja, dapat mengurangi sampah kantong plastik yang sangat meningkat. contoh tersebut termasuk golongan ?

a. Reuse (menggunakan kembali)

b. Reduce (mengurangi sampah)

c. Recycle (daur ulang)

6. Dibawah ini yang termasuk kriteria truk pengangkutan sampah?

a. Tertutup

b. Terbuka

c. Sedikit terbuka

7. Dimanakah tempat akhir pembuangan sampah yang telah diangkut oleh petugas kebersihan?

a. TPA

b. Sungai

c. Dibakar

8. Sampah yang sudah dikumpulkan dari rumah dan tidak diangkut oleh petugas kebersihan agar tidak menimbulkan bau tidak sedap, apa yang seharusnya dilakukan pada kondisi tersebut?

a. Dianter ke TPA

b. Dibakar

c. Dibuang kesungai

9. Sampah organik dari sisa makanan, buah-buahan dan sayuran yg bisa menjadi nilai ekonomi dengan cara pembuatan?

a. Kompos

b. Ecobrik

c. Briket

10. Siapakah penanggung jawab dalam pengelolaan sampah kota dalam mengurangi jumlah sampah yang ada?

- a. Pemerintahan & masyarakat
- b. Masyarakat
- c. Kepala desa

Bobot penilaian : a = 2 b = 1 c = 0

III. SIKAP

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut anda benar

No	Pernyataan	S	S	R	T	ST
	BOBOT PENILIAN	5	4	3	2	1
1.	Memilah sampah dirumah lebih baik daripada membayar restribusi yang mahal					
2.	Membakar sampah dapat mencemari lingkungan					
3.	Melakukan pemilihan sampah organik & anorganik ,agar mempermudah dalam pengelolaan sampah					
4.	Pewadahan sampah dirumah sebaiknya tertutup dankedap air					
5.	Menggunakan keranjang belanja saat berbelanja dapat mengurangi timbulan sampah					
6.	Membawa botol minum dari rumah dapat mengurangi sampah botol plastik					
7.	Penangan sampah melibatkan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah					
8.	Truk pengangkutan sampah harus tertutup dan harus kedap air, agar air tidak berceceran di jalan dan menimbulkan bau					
9.	Petugas kebersihan mengangkut sampah dari setiap rumah dan langsung dibuang ke TPA					
10	Membakar sampah terus-menerus dapat membuat polusi udara sehingga menyebabkan penyakit ISPA					

IV. TINDAKAN

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut anda benar

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak sering
	BOBOT PENILIAN	2	1	0
1.	Menggunakan wadah sampah yang tertutup dan kedap air			
2.	Mengumpulkan kantong plastik agar bisa digunakan kembali			
3.	Melakukan pemilihan sampah organik & anorganik di rumah			
4.	Untuk mengurangi botol plastik, selalu membawa botol minum dari rumah			
5.	Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari, sampah tidak bermalam			
6.	Membawa keranjang belanja saat berbelanja			
7.	Menjadikan sisa makanan menjadi kompos			
8.	Memfaatkan sampah barang bekas menjadi nilai ekonomi			
9.	Selalu membayar retribusi kebersihan			
10.	Menjadikan barang bekas menjadi nilai ekonomis			

V. SARANA & PRASARANA

Berilah tanda checklist pada jawaban yang menurut anda benar

No	Pertanyaan	Sering	Jarang	Tidak sering
	BOBOT PENILIAN	2	1	0
1.	Petugas kebersihan mengangkut sampah secara rutin			
2.	Menggunakan jasa pengangkut sampah yang disediakan oleh pemerintah			
3.	Kondisi truk selalu kedap air dan tertutup			
4.	Tempat sampah umum yang telah terpilah			
5.	Pengangkutan sampah oleh petugas telah terpilah			
6.	Pengangkutan sampah oleh petugas telah terpilah			
7.	Tempat sampah kedap air			
8.	Tempat sampah dilengkapi dengan penutup sampah			
9.	Tersedia tempat penampungan sementara (TPS)			
10.	Di lingkungan tempat tinggal terdapat Bank sampah			

Lampiran 2



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan

Jalan Jamin Ginting KM. 13.5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

Nomor : PP.08.02/F.XXII.14/CC5/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 14 Mei 2024

Kepada Yth:
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Serdang Bedagai.

Di
Tempat.

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan :

Nama : Risha Dwi Kristianti
NIM : P00933220031

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak/ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

"Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi "

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Haesti Sembiring, SST.M.Sc
NIP. 197206181997032003

Tembusan :
1. Bappeda Litbang Kab. Serdang Bedagai

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi silakan tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**
Jalan Negara No. 300 Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20995
laman serdangbedagaikab.go.id
Pos-el bappedalitbang@serdangbedagaikab.go.id

SURAT IZIN
NOMOR: 1031/010/474/2024

TENTANG
Izin Penelitian

Dasar : Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan
Medan Nomor: PP.08.02/F.XXII.14/1065/2024 Tanggal 14 Mei 2024
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Risha Dwi Kristianti
NIM : P00933220031
Alamat : Desa Sei Priok, Kec. Tebing Tinggi
Untuk : 1. Melaksanakan kegiatan penelitian;
2. Kepada Kepala Dinas/Badan/Bagian/Camat di Kabupaten Serdang Bedagai kiranya dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan data informasi yang terkait dengan pengambilan/pengumpulan data dimaksud kepada yang bersangkutan sepanjang untuk kepentingan akademis;
3. Diminta kepada Saudara Peneliti agar data dan informasi hanya digunakan sebagai bahan penunjang kegiatan penelitian;
4. Setelah selesai pengambilan/pengumpulan data agar menyampaikan laporan tertulis ke Bupati Serdang Bedagai Cq. Kepala Bappedalitbang Kabupaten Serdang Bedagai;
5. Batas waktu pengambilan data selama 3 (tiga) bulan, setelah melampaui batas tersebut rekomendasi izin penelitian ini tidak berlaku lagi.

Sei Rampah, 22 Mei 2024

KEPALA BAPPEDALITBANG
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI,

SPUSMIANI PURBA, SP, M.Si
Pemimpin Muda
NIP. 19690716 199303 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Negara Nomor 300 Sei Rampah, Sumatera Utara Kode Pos 20695

Telp. (0621) 41229 Fax (0621) 41229

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 18.20/800/ 333 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hedi Novria, SH
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Nip : 19800422 200604 1 005

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Risha Dwi Kristianti
Nim : P00933220031
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Sampah ,pada tanggal 27 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya,terimakasih.

Sei Rampah, 28 Mei 2024

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI



HEDI NOVRIA, SH
REMBINA, T.M.
NIP. 19800422 200604 1 005

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Berdasarkan permintaan dan permohonan serta penjelasan peneliti :

Nama : Risha Dwi Kristianti

Nim : P00933220031

Institusi : Kemenkes Poltekkes Medan

Telah disampaikan kepada saya, bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang “Analisis Pengelolaan Sampah Domestik Di Kecamatan Tebing Tinggi 2024”

Peneliti

Responden

(Risha Dwi Kristianti)

()

Lampiran 6

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s1	16	16.0	16.0	16.0
sd	8	8.0	8.0	24.0
sma	60	60.0	60.0	84.0
smp	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	2	2.0	2.0	2.0
22	1	1.0	1.0	3.0
23	2	2.0	2.0	5.0
24	3	3.0	3.0	8.0
25	7	7.0	7.0	15.0
26	4	4.0	4.0	19.0
27	7	7.0	7.0	26.0
28	4	4.0	4.0	30.0
29	4	4.0	4.0	34.0
30	5	5.0	5.0	39.0
31	2	2.0	2.0	41.0
32	5	5.0	5.0	46.0
34	1	1.0	1.0	47.0
35	7	7.0	7.0	54.0
36	3	3.0	3.0	57.0
37	2	2.0	2.0	59.0
38	3	3.0	3.0	62.0
39	4	4.0	4.0	66.0
40	2	2.0	2.0	68.0
41	1	1.0	1.0	69.0
42	2	2.0	2.0	71.0
43	3	3.0	3.0	74.0
44	2	2.0	2.0	76.0
45	1	1.0	1.0	77.0
47	6	6.0	6.0	83.0
48	5	5.0	5.0	88.0
49	2	2.0	2.0	90.0
50	2	2.0	2.0	92.0

52	2	2.0	2.0	94.0
53	2	2.0	2.0	96.0
55	1	1.0	1.0	97.0
56	1	1.0	1.0	98.0
57	1	1.0	1.0	99.0
58	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	36.0	37.5	37.5
	Kurang Baik	60	60.0	62.5	100.0
	Total	96	96.0	100.0	
Missing	System	4	4.0		
Total		100	100.0		

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	80	80.0	80.0	80.0
	Kurang Baik	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pengelolaan Sampah Domestik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	60	60.0	60.0	60.0
	Kurang Baik	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sarana Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersedia	11	11.0	11.0	11.0
	Tidak Tersedia	89	89.0	89.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

pengetahuan * pengelolaan Sampah Domestik Crosstabulation

			pengelolaan Sampah Domestik		Total
			kurang baik	baik	
pengetahuan	kurang baik	Count	27	13	40
		Expected Count	24.0	16.0	40.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	45.0%	32.5%	40.0%
	baik	Count	33	27	60
		Expected Count	36.0	24.0	60.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	55.0%	67.5%	60.0%
Total	Count	60	40	100	
	Expected Count	60.0	40.0	100.0	
	% within pengelolaan Sampah Domestik	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.563 ^b	1	.211		
Continuity Correction ^a	1.085	1	.298		
Likelihood Ratio	1.579	1	.209		
Fisher's Exact Test				.298	.149
Linear-by-Linear Association	1.547	1	.214		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.00.

sikap * pengelolaan Sampah Domestik Crosstabulation

			pengelolaan Sampah Domestik		Total
			kurang baik	baik	
sikap	kurang baik	Count	14	6	20
		Expected Count	12.0	8.0	20.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	23.3%	15.0%	20.0%
	baik	Count	46	34	80
		Expected Count	48.0	32.0	80.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	76.7%	85.0%	80.0%
Total	Count	60	40	100	
	Expected Count	60.0	40.0	100.0	
	% within pengelolaan Sampah Domestik	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.042 ^b	1	.307		
Continuity Correction ^a	.586	1	.444		
Likelihood Ratio	1.071	1	.301		
Fisher's Exact Test				.445	.224
Linear-by-Linear Association	1.031	1	.310		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.00.

sarana & prasarana * pengelolaan Sampah Domestik Crosstabulation

			pengelolaan Sampah Domestik		Total
			kurang baik	baik	
sarana & prasarana	tidak ada	Count	55	34	89
		Expected Count	53.4	35.6	89.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	91.7%	85.0%	89.0%
	ada	Count	5	6	11
		Expected Count	6.6	4.4	11.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	8.3%	15.0%	11.0%
Total		Count	60	40	100
		Expected Count	60.0	40.0	100.0
		% within pengelolaan Sampah Domestik	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.090 ^b	1	.297		
Continuity Correction ^a	.515	1	.473		
Likelihood Ratio	1.066	1	.302		
Fisher's Exact Test				.340	.235
Linear-by-Linear Association	1.079	1	.299		
N of Valid Cases	100				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.40.

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Wawancara dengan masyarakat
Di Kecamatan Tebing Tinggi



Wawancara dengan masyarakat
Di Kecamatan Tebing Tinggi



Wawancara dengan masyarakat
Di Kecamatan Tebing Tinggi



Wawancara dengan masyarakat
Di Kecamatan Tebing Tinggi



Wawancara dengan masyarakat
Di Kecamatan Tebing Tinggi



Wawancara dengan masyarakat
Di Kecamatan Tebing Tinggi



Wawancara dengan Kepala Sub bagian Limbah Domestik



Wawancara dengan Kepala bidang Pengelolaan sampah



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Komisi Etik Penelitian Kesehatan

Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK / DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No: 01.26 067 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2024

Protokol Penelitian yang diusulkan oleh :
The Research Protocol Proposed By

Peneliti Utama : RISHA DWI KRISTIANTI SIBARANI
Principil In Investigator

Nama Institusi : Prodi D-IV Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan Judul :
Title

"ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI KECAMATAN TEBING TINGGI"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, Yaitu 1)Nilai Sosial, 2)Nilai ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4)Risiko, 5)Bujukan/Eksploitasi, 6)Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values , 2)Scientific Values , 3)Equitable Assessment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7)Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu 13 Juni 2024 sampai 13 Juni 2025

This declaration of ethics applies during the period 13 June 2024 until 13 June 2025

Medan, 13 June 2024

Ketua/chairperson

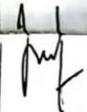


dr. Lestari Rahmah, MKT.
NIP.197106222002122003

Lampiran 9

**LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SIDANG SKRIPSI
PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLTEKKES MEDAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

NAMA MAHASISWA : Risha Dwi Erishanti
NIM : 200933220031

	Hal Yang Disarankan Perbaikan	Disposisi
Pembimbing	Rapikan penulisan.	
Penguji I	<p>Deli Syaputri, STM.M.Kes</p> <ol style="list-style-type: none"> ① Hapus Gagasan survei awal di pendahuluan ② Perbaiki Abstrak! Sesuaikan dg tujuan ③ Tabel terbuka, Hasil ulur dirapikan dlm narasi. ④ Tidak konsisten hasil dan pembahasan. ⑤ Masukan tmbulan sampah. ⑥ Lembar observasi 	
Penguji I	<p>Samuel Marganda</p> <ol style="list-style-type: none"> ① Penulisan Tidak rapi. ② tampilkan kerangka konsepnya ttg tmbulan, ③ Sesuaikan kesimpulan dg hasil ④ bab 1-5 harus sinkron. 	

Lampiran 10

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN**

TA 2023/2024

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RISHA DWI KRISTIANTI
 NIM : P00933220031
 DOSEN PEMBIMBING : Restu Auliani, ST, M.Si
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI KECAMATAN
 TEBING TINGGI 2024

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat / 5-1-2024	Konsul Judul	<i>[Signature]</i>
2	Kamis / 11-1-2024	ACC Judul	<i>[Signature]</i>
3	Selasa / 22-1-2024	Konsul Bab I	<i>[Signature]</i>
4	Kamis / 15-2-2024	Konsul Bab II	<i>[Signature]</i>
5	Senin / 19-2-2024	Konsul Bab III	<i>[Signature]</i>
6	Jumat / 23-2-2024	ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
7	Kamis / 25-4-2024	Konsul Bab IV	<i>[Signature]</i>
8	Rabu / 22-5-2024	Konsul Bab IV revisi	<i>[Signature]</i>
9	Senin / 27-5-2024	Konsul Bab V	<i>[Signature]</i>
10	Senin / 10-6-24	Konsul Bab V revisi	<i>[Signature]</i>
11	Kamis / 13-6-24	ACC Seminar Hasil	<i>[Signature]</i>
12			

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Poltekkes Kemenkes Medan,



Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Risha Dwi Kristianti

NIM : P00933220031

Tempat, Tanggal lahir : Tangerang, 20 januari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Alamat : Desa Sei Priok, Kec. Tebing Tinggi, Kab.Serdang
Bedagai

No. HP/WA : 0821-6558-5807

Email : rishadwiks@gmail.com

Nama ayah : Alm. Haposan Sibarani

Nama Ibu : Dame Rismawati Situmorang

Anak ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara

Riwayat pendidikan

Tahun 2020 – 2024 : Kemenkes Poltekkes Medan Prodi Sarjana Terapan
Sanitasi Lingkungan

Tahun 2017 – 2020 : SMK Swasta Kesehatan Ganda Husada

Tahun 2014 – 2017 : SMP N 1 Tebing tinggi

Tahun 2010 – 2014 : SD N 102100 Sei Priok

Tahun 2008 – 2010 : SD N 14 Pagi Jakarta Barat

Tahun 2007 -2008 : TK Flamboyan Indah Jakarta Barat

